

## ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA PADA TOKOH NOVEL “TRAUMA” KARYA BOY CANDRA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Fikri Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Didin Sahidin, Iin Indriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
(IPI Garut)

[didinsahidin@institutpendidikan.ac.id](mailto:didinsahidin@institutpendidikan.ac.id)

[iinindriyani@institutpendidikan.ac.id](mailto:iinindriyani@institutpendidikan.ac.id)

### Abstrak

Pendekatan psikologi sastra ini menekankan penelitian berkaitan dengan aspek atau ilmu kejiwaan yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dan menganalisis aspek tersebut melalui tokoh lewat kutipan yang terdapat dalam novel. Tujuan dilakukannya penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukannya yaitu untuk mengetahui aspek *id*, aspek *ego*, aspek *super ego* yang ada pada tokoh utama dan untuk mengetahui kelayakan novel “Trauma” karya Boy Candra untuk dijadikan sebagai salah satu bahan ajar sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah novel “Trauma” karya Boy Candra, data yang ditemukan pada novel ini merupakan data yang berasal dari kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel yang mengandung aspek *id*, aspek *ego* dan *super ego*. Data aspek *id* yang ditemukan sebanyak lima puluh enam kutipan dengan persentase sebesar 35,6% yang isinya berupa data yang berkaitan dengan kebutuhan diri pribadi sebagai bentuk aspek *id* seperti kebutuhan kasih sayang, sandang dan pangan, kebutuhan sosial yaitu interaksi dengan orang lain, sedangkan aspek *ego* ditemukan sebanyak tiga puluh satu dengan persentase sebesar 30,7% yang berisi kutipan data berupa hasil tindak lanjut apabila aspek *id* tidak dapat terpenuhi yang mempunyai bentuk seperti tidak dapat berpikir jernih dan mementingkan diri sendiri sehingga terkadang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, dan aspek *super ego* ditemukan sebanyak tiga puluh empat dengan persentase sebesar 33,7% yang berisi kutipan data-data yang berisi tentang penilaian terhadap kejadian yang sudah terjadi seperti bentuk penyesalan, kekecewaan, kebahagiaan, dan dorongan untuk menjadi lebih baik. Novel “Trauma” karya Boy Candra ini layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA setelah memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar seperti aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar budaya. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat aspek *id*, aspek *ego*, dan aspek *super ego* pada novel “Trauma” karya Boy Candra dan layak untuk dijadikan salah satu bahan ajar sastra di SMA.

Kata kunci: Psikologi sastra, Aspek *id*, *ego* dan *super ego*.

## A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah ungkapan atau hasil dari apa yang dirasakan atau dialami oleh penulis sehingga bisa dijadikan sebagai alat dancara untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran dan hati penulisnya, selain itu karya sastra juga dapat dijadikan suatu sarana sebagai hiburan karena dengan membaca suatu karya sastra atau membuatnya kita dapat menuangkan dan ikut merasakan pesan yang disampaikan. Oleh karenanya untuk memahami sebuah karya sastra dibutuhkan pemahaman dan pengertian mengenai apa pesan yang ada dalam sebuah karya sastra tersebut. Untuk memahami dan menganalisis sebuah karya sastra dibutuhkan pendekatan atau kajian yang memang dikhususkan untuk mengetahui pesan yang disampaikan karya sastra itu tidak hanya dari satu sisi melainkan dari beberapa sisi.

Novel “Trauma” karya Boy Candra adalah novel yang bertemakankisah asmara tokoh utama yang kurang mulus karena adanya berbagai hambatan yang terus menghampiri. Novel “*Trauma*” karya Boy Candra iniditerbitkan oleh MediaKita pada tahun 2020, novel Boy Candra ini setiapmengeluarkan yang terbaru pasti laris manis di kalangan anak muda yangsemua cerita dalam novelnya sejalan dengan kehidupan para pembacanya. Boy Candra merupakan seorang penulis yang lahir pada 21 November 1989 di Parit, Sumatera Barat. Boy Candra aktif menulis sejak tahun 2011, sudahada dua novel karya Boy Candra yang diangkat menjadi film layar lebaryaitu novel yang berjudul “Malik dan Elsa” serta “Seperti Hujan yang JatuhKe Bumi”.

Analisis merupakan cara untuk mengetahui apa yang sedang dipikirkan atau dirasakan oleh seorang penulis, tentunya kita harus mengerti kondisi psikologi atau kejiwaan dari penulisnya terlebih dahulu kenapa penulis bisa mengangkat peristiwa atau kejadian ini untuk dijadikan sebuahcerita dalam novel. Penulis menggambarkan kondisi psikologinya lewat peran yang dilakukan oleh tokoh yang ia libatkan dalam novel tersebut sesuai dengan karakter atau watak yang ia perlukan. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi psikologi atau kejiwaan penulis tersebut bisa melalui analisis yang mengkaji kutipan-kutipan yang ada pada novel dengan menggunakan sebuah pendekatan salah satunya pendekatan Psikologi sastra yang digunakan pada penelitian ini.

Pendekatan Psikologi sastra ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana karakter atau tokoh dalam novel melalui pesan yang diungkapkannya dalam sebuah kutipan. Pendekatan Psikologi sastra ini berkaitan dengan kejiwaan. Untukmengetahui bagaimana kepribadian suatu tokoh dalam novel kita dapat

menggunakan tiga aspek yaitu aspek *id* yaitu aspek yang menuntut untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, aspek *ego* adalah aspek yang timbul karena kebutuhan manusia yang harus dipenuhi sesuai dengan realita terlepas dari itu baik atau buruk, dan *super ego* adalah aspek yang memberikan penilaian sesudah memenuhi aspek *id* dan aspek *ego* karena aspek *super ego* sudah mengenal baik atau buruk. Teori ini dikemukakan oleh salah satu tokoh psikologi sastra yaitu Sigmund Freud.

Data hasil penelitian ini selain untuk mengkaji aspek-aspek Psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund Freud digunakan juga untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA dengan memperhatikan unsur psikologinya apakah layak atau tidak untuk digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Bahan ajar yang digunakan di SMA tentunya harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, tidak boleh mengandung hal-hal yang kurang layak dibaca oleh siswa-siswi SMA yang kebanyakan masih berada di bawah umur sehingga tidak semua novel layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah penelitian sudah dikaji oleh Margarita Irenius, Martono dan Antonius Totok Priyadi yang berasal dari FKIP Untan Pontianak yang berjudul “Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang mempunyai persamaan dalam hal yang di kaji yaitu sama-sama membahas aspek psikologi yang terdapat dalam tokoh pada novel tersebut. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu aspek psikologi yang dibahasnya untuk penelitian sebelumnya membahas menggunakan psikologi behavioristik yang merupakan aspek psikologi yang membahas tokoh lewat perubahan yang terjadi karena stimulus dan respon terhadap yang dialami oleh tokoh utamasehingga merubah tingkah laku tokoh tersebut dan untuk penelitian yang sekarang dilakukan menggunakan psikologi sastra yang meliputi tiga aspek yaitu aspek *id*, aspek *ego* dan *super ego* yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Selain itu novel “Trauma” karya Boy Candra juga telah diteliti oleh Sugiarti dan Nia dari Universitas Nurul Huda Oku Timur dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel Trauma Karya Boy Candra (Tinjauan Psikologi Sastra)”. Pada penelitiannya menggunakan pendekatan psikologis yang ada beberapa aspek yang dianalisisnya yaitu aspek tempramen sanguinis, aspek tempramen plegmatis, aspek perasaan (kegiatan batin), aspek perasaan (taraf kejelasan) dan aspek daya ekspresi.

Judul yang diambil oleh peneliti adalah “Analisis Psikologi Sastra pada Tokoh Novel Trauma karya Boy Candra” penelitian ini berfokus kepada aspek kepribadian yang

ada pada novel “Trauma” karya Boy Candradilihat menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji novel “Trauma” karya Boy Candra menggunakan pendekatan Psikologi sastra yang di dalamnya terdapat tiga aspek menurut Freud yaitu *id*, *ego* dan *super ego*. Kondisi psikologis tokoh pada novel ini mempengaruhi bagaimana alur yang ada didalamnya bisa dilihat jika sudah dikaji maka akan ada pada tokoh yang terlibat didalam novel berdasarkan perubahan apa yang terjadi pada tokoh akibat adanya kejadian yang membuat tokoh utama yaitu Kimara menjadi trauma untuk menjalin kisah asmaranya lagi karena kejadian yang telah terjadi kepadanya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan Teknik penelitian adalah perilaku dan alat yang digunakan untuk menjalankan penelitian seperti observasi, pencatatan data, pemrosesan data dan sebagainya.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik yang digunakan yaitu teknik analisis isi. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan & Taylor, 1975). Yang dimaksud dengan deskriptif adalah menggambarkan atau menjelaskan mengenai isi data yang berkaitan dengan unsur-unsur yang sedang diteliti oleh peneliti. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian kali ini yaitu menganalisis psikologi tokoh yang terdiri atas tiga aspek yaitu *id*, *ego* dan *super ego* pada novel yang berjudul “Trauma” karya Boy Candra.

Pengumpulan data adalah langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi atau data. Tanpa ada teknik pengumpulan data peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah yang tepat dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka, studi pustaka adalah teknik yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, kemudian mengolah bahan penelitian.

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, langkah selanjutnya yaitu mengolah data tersebut untuk menganalisis permasalahan yang akan dianalisis. Berdasarkan metode penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

berasal sumber data primer atau dokumen yaitu novel yang berjudul “Trauma” karya Boy Candra..

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Psikologi sastra merupakan salah satu ilmu sastra yang digunakan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra melalui teks-teks yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Karya sastra tidak secara langsung menjelaskan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang, akan tetapi harus ditelaah lebih dalam pesan atau hal apa yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat karya sastra yang dihasilkannya. Hasil analisis nilai psikologi sastra pada tokoh utama dalam novel “Trauma” karya Boy Candra yaitu Kimara menggunakan aspek-aspek psikologi sastrayang dikemukakan oleh tokoh psikologi yaitu Sigmund Freud di antaranya aspek *id*, aspek *ego* dan aspek *super ego*. Hasil analisis yang dilakukan berkaitan dengan novel “Trauma” karya Boy Candra yang akan dijadikan sebagai acuan kelayakan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Unsur psikologi yang ditemukan dalam novel “Trauma” karya BoyCandra yang mengandung aspek *id* berjumlah sebanyak tiga puluh enam dengan persentase sebanyak 35,6%, aspek *ego* sebanyak tiga puluh satu dengan persentase sebanyak 30,7% dan aspek *super ego* sebanyak tiga puluh empat dengan persentase 33,7%, secara keseluruhan kutipan yang mengandung unsur psikologi sastra dalam novel “Trauma” karya BoyCandra dari tokoh utama yaitu Kimara sebanyak seratus satu. Dapat disimpulkan bahwa aspek yang sangat banyak berpengaruh dalam novel tersebut yaitu aspek *id* yang paling dominan diantara aspek yang lainnya.

Aspek *id* yang ditemukan pada tokoh utama dalam novel “Trauma” karya Boy Candra ini hampir tidak bisa mengendalikan terkait apa yang memang dibutuhkan oleh tokoh utama sehingga ia merasa tidak perlu akan hal itu. Aspek *id* yang paling banyak muncul pada analisis ini adalah hal yang berkaitan dengan kasih sayang yang diberikan oleh seorang lelaki kepadanya akan tetapi ia tidak pernah merasakannya. Oleh sebab itu, tokoh utama pada novel ini sangat menentang dengan apa yang dibutuhkan oleh dirinya karena adanya rasa kecewa dan sakit hati yang muncul akibat tidak bisa memenuhi aspek *id* yang ada pada dirinya bisa dilihat dari kutipan “Saat aku seharusnya mendapatkan kasih sayang dari sosok seorang ayah” yang ada pada halaman 7. Selain itu aspek *id* yang ditemukan juga berkenaan dengan semangat belajar yang dirasakan oleh tokoh utama akibat adanya rasa kasih sayang yang diberikan oleh lelaki meskipun pada akhirnya itu mengecewakan,

seperti pada kutipan “Semangat belajar itu di mulai di suatu hari sepulang sekolah” yang ada pada halaman 7 di novel tersebut. Aspek *id* yang ditemukan dalam novel ini ada juga yang berkenaan dengan kehidupan sosial tokoh utama yang dimana ia merasa butuh terhadap orang lain yang sudah jelas itu merupakan kebutuhan dasar sebagaimana manusia, hal itu terlihat pada salah satu kutipan “Aku nggak bisa begini. Aku butuh banyak teman” yang ada pada halaman 64.

Aspek *ego* pada tokoh utama dalam novel ini terdapat tiga puluh satu dengan persentase sebanyak 30,7% dan juga banyak sekali dorongan- dorongan yang dilakukan oleh aspek *id* karena tidak bisa memenuhi apa yang dibutuhkannya dan selalu dijadikan alat pelampiasan oleh tokoh utamapada saat aspek *id* tidak terpenuhi. Terlihat dari kutipan dalam percakapan yang muncul dalam novel menjelaskan bahwa tidak ada lelaki yang benar- benar mencintainya sama sekali, padahal belum tentu hal itu benar terjadi. Ini merupakan salah satu hal yang dilakukan saat kebutuhan pada aspek *id* tidak terpenuhi sehingga pada aspek *ego* ia tidak memikirkan dampak apa yang akan dirasakan setelah melakukannya, hal ini tidak sejalan dengan apa yang ia benar-benar butuhkan yaitu mendapatkan kasih sayang dari seorang lelaki entah itu pasangannya ataupun orang tuanya. Hal itu terlihat jelas pada kutipan yang ada pada halaman 41 “Aku benci kepada ayah, yang seperti tidak pernah ingin bersamaku lagi” itu merupakan salah satu bentuk kekecewaan pada saat kebutuhan aspek *id* tidak dapat terpenuhi. Aspek *ego* juga bisa muncul apabila kebutuhan terhadap aspek *id* itu sudah terpenuhi sehingga ia merasa dirinya sedang berbahagia jadi ia tidak memikirkan apapun dampaknya seperti yang ada pada salah satu kutipan “Jatuh cinta terasa indah dalam suasana apapun, termasuk saat di hukum” yang ada pada halaman 19. Selain itu, aspek *ego* yang muncul selanjutnya yaitu yang berkenaan dengan tokoh utama yang tidak dapat menerima adik tirinya yang ditinggalkan oleh ayahnya untuk tinggal di rumah bersamanya, terlihat dari kutipan “Aku tidak menyambut salam tangan mereka saat mencoba mengenalkan diri” yang ada pada halaman 106.

Aspek *super ego* yang ditemukan pada tokoh utama dalam novel ini lebih banyak dibandingkan dengan aspek *ego* karena jumlah kutipan aspek *super ego* sebanyak tiga puluh empat dan memiliki persentase sebanyak 33,7%. Tokoh utama tidak dapat memikirkan apa yang seharusnya ia dapatkan, apabila ia dapat memikirkan tentang apa yang ia lakukan maka ia akan mendapatkan apa yang memang ia butuhkan. Pada aspek *super ego* ini kebanyakan ditemukan tentang penyesalan, kekecewaan dan juga keterpurukan terhadap apa yang ia rasakan akibat tidak dapat memikirkan dampaknya terlebih dahulu ketika ia

memang tidak bisa memenuhi aspek *iddan* melampiaskannya dengan aspek *ego* dengan cara tidak mempercayai bahwa ada lelaki yang benar-benar mencintainya sehingga ia banyak menyesal dan juga bersalah terhadap apa yang ia terima karena tidak percaya kepada lelaki. Selain karena lelaki, aspek *super ego* yang muncul pada tokoh utama ini bisa terjadi karena adanya masalah yang ia hadapi entah itu masalah sosial atau masalah pekerjaan sehingga ia bisa berpikir mana yang baik dan buruk bagi dirinya. Pada kutipan yang ada pada halaman 18 “Lelaki yang membuatku percaya bahwa ada lelaki yang bisa menyenangkan hati perempuan di dunia ini” menunjukkan bahwa ia dapat merasakan apa yang orang lain rasakan apabila ia bisa menurunkan egonyasendiri akibat dari aspek *id* yang tidak terpenuhi, selain itu pada kutipan halaman 55 “Ternyata benar, patah hati membuatku lebih produktif” menunjukkan bahwa patah hati itu tidak hanya memberikan dampak buruksaja akan tetapi bisa memberikan dampak yang baik tergantung bagaimana kita menyikapinya. Aspek *super ego* yang ditemukan juga berkaitan dengan kehidupan sosial Kimara yang merasa dirinya lebih merdeka ketika ia tidakmenjalin hubungan asmara seperti yang ada pada salah satu kutipan “Salah satu keuntungan saat tidak menjalin hubungan asmara adalahkemerdekaanku sepenuhnya milikku” pada halaman 73.

#### **A. Analisis Novel “Trauma” sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai novel yang berjudul “Trauma” karya Boy Candra layak untuk digunakan sebagai alternatif bahanajar sastra yang ada di SMA. Hal tersebut bisa dikatakan layak setelah melewati hasil analisis berdasarkan prinsip-prinsip bahan ajar menurutNoviarni (2014) diantaranya prinsip relevansi (keterkaitan), prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Serta aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

Prinsip relevansi atau keterkaitan terkait bahan ajar dan kompetensi dasar yang diajarkan di SMA mengenai novel ini sangat erat kaitannya, padakelas XII ada materi yang berkaitan dengan kesastraan yaitu mengenai buku fiksi dan non fiksi. Hal ini sangat berkaitan dengan apa yang diteliti yaitu novel “Trauma” karya Boy Candra yang merupakan salah satu karya sastradan termasuk ke dalam buku fiksi karena memberikan edukasi dan juga hiburan kepada pembacanya lalu ditambah dengan unsur-unsur fiksi yang dirangkai sehingga lebih menarik. Pada bagian materi buku fiksi ada kompetensi dasar yang berkaitan dengan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam buku fiksi atau non fiksi dan semua ada dalam novel ini untuk nilai kehidupannya baik itu nilai sosial, nilai budaya, nilai estetika, nilai agama, nilai moral dan nilai politik.

Prinsip konsistensi ini berhubungan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan silabus yang sudah disusun terlebih dahulu. Prinsip konsistensi ini jika dihubungkan dengan bahan ajar tentu ada hubungannya terlebih dengan apa yang harus siswa bisa kuasai. Pada bagian ini siswa bisa memenuhi kompetensinya baik itu dalam hal menulis, berbicara, menyimak, dan membaca. Ke empat kompetensi itu tentunya harus dikuasai oleh guru maupun siswa yang sedang belajar sastra. Pada kompetensi menulis siswa dapat membuat resensi novel atau menuliskan nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut, kompetensi berbicara bisa siswa kuasai dan dipelajaritentang bagaimana siswa dapat menyampaikan kembali apa yang dibacanya lalu dipresentasikan di depan kelas terhadap siswa yang lain sehingga bisa menguasai kompetensi berbicara, kompetensi menyimak ini berkaitan dengan kegiatan pendengaran sehingga siswa lebih peka dan fokus terhadap apa yang disampaikan oleh siswa yang lain atau guru, dan kompetensi membaca ini merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam belajar sastra karena jika tidak dapat menguasai maka tidak dapat mengerti mengenai buku fiksi.

Prinsip kecukupan ini berkaitan dengan bahan ajar yang akan disampaikan apakah cukup untuk merealisasikan apa yang sudah ditetapkan dalam kompetensi dasar atau belum. Jika dilihat berdasarkan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam silabus novel “Trauma” karya Boy Candra ini tentunya sudah memenuhi prinsip kecukupan, karena dalam silabus hanya menjelaskan bahwa setiap siswa harus bisa menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam buku fiksi serta bisa menuliskan nilai yang sudah ditemukannya. Hal itu sudah jelas terlihat sekali bahwa novel “Trauma” ini layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

Jika dilihat berdasarkan aspek psikologi yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang berkaitan dengan ilmu kejiwaan novel ini cukup bagus untuk dijadikan bahan ajar dalam menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam buku fiksi karena menceritakan tentang kisah asmara yang kebanyakan anak-anak SMA zaman sekarang sudah mengalaminya. Tentu saja lewat novel ini siswa SMA menjadi tahu bagaimana kondisi psikologis seseorang jika terus-terusan mengalami hal yang sama dan mengecewakan. Pesan yang disampaikan oleh penulis juga dalam novel ini sangat terasa sekali terlebih kepada wanita agar selalu berhati-hati jika ingin memulai sebuah hubungan asmara agar tidak berakhir dengan mengecewakan. Secara tidak langsung aspek psikologi yang ada dalam novel ini memberikan sebuah pelajaran kepada semua orang agar tidak terlalu mementingkan rasa egoisnya sendiri apabila kita tidak

ingin seperti tokoh utama yang ada dalam novel. Pada novel ini terdapat banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang ditemukan bukan hanya saja yang berkaitan dengan nilai sosial, nilai yang lainnya banyak sekali.

Berdasarkan prinsip bahan ajar yang telah dijelaskan di atas dan aspek psikologi novel “Trauma” karya Boy Candra ini telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena telah sesuai dengan apa yang jelaskan dalam kompetensi dasar yang digunakan di SMA mengenai buku fiksi dan juga memberikan pelajaran lewat karya sastra tentang hal yang berkaitan dengan psikologis melalui nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti bagi kalangan anak SMA yang sedang masa-masanya mengalami jatuh cinta agar tidak salah pilih dan berakhir dengan kekecewaan yang mengakibatkan penyesalan karena tidak mendapatkan apa yang dibutuhkan yaitu kasih sayang. Penggunaan novel “Trauma” sebagai bahan ajar sastra ini sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan sehingga novel ini layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar.

Aspek bahasa yang digunakan pada novel “Trauma” karya Boy Candra ini sudah sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa dan siswi yang berada pada jenjang SMA. Penggunaan bahasa pada novel ini sudah menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti oleh siswa dan siswi sehingga tidak kesulitan dalam memahami isi dari novel tersebut.

Aspek psikologi dari novel “Trauma” karya Boy Candra ini sudah sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa dan siswi karena di dalam novel ini mengandung nilai-nilai kehidupan yang bagus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama kisah perjalanan asmaranya yang bisa dijadikan contoh agar tidak sembarangan dalam menjalani hubungan agar tidak berakhir dengan kegagalan. Novel ini bisa dijadikan sebagai salah satu contoh dalam kisah asmara agar siswa dan siswi tidak mengalami hal serupa.

Aspek latar belakang budaya yang ada pada novel “Trauma” karya Boy Candra ini sudah sesuai dengan kondisi latar belakang budaya siswa dan siswi saat ini meskipun belum saatnya dilakukan oleh siswa dan siswi SMA karena belum waktunya untuk menjalani hal tersebut. Selain itu, kebanyakan siswa dan siswi zaman sekarang sudah mengalaminya sehingga novel ini bisa dijadikan pembelajaran oleh mereka.

## **D. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Psikologi sastra ini mengacu kepada ilmu kejiwaan sebagai pemikiran dasar yang dilakukan dalam meneliti sastra melalui psikologi. Psikologi sastra ini dikemukakan salah satunya oleh Sigmund Freud yang membagi psikologi sastra ini menjadi beberapa aspek di antaranya aspek *id*, aspek *ego* dan aspek *super ego*. Biasanya psikologi sastra ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh diri pribadi sehingga ada tindak lanjut dari apa yang dibutuhkan apabila tidak dapat terpenuhi dan juga ada penilaiannya terkait apa yang terjadi, pada penelitian kali ini yang berkaitan dengan psikologi sastra peneliti melakukan analisis menggunakan novel “Trauma” karya Boy Candra.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat seratus satu kutipan yang mengandung aspek psikologi sastra dalam novel “Trauma” karya Boy Candra dan dapat diambil kesimpulan yaitu.

- a. Kutipan yang mengandung aspek *id* ada sebanyak tiga puluh enam kutipan dengan persentase sebanyak 35,6%, hal yang memengaruhi kenapa aspek tersebut banyak dikutip dari novel tersebut karena kebutuhan pribadinya yang tidak dapat terpenuhi dan paling banyak ditemukan berkaitan dengan kebutuhan kasih sayang yang diberikan oleh seorang lelaki. Bentuk aspek *id* yang ada pada novel ini adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi agar psikologis orang tersebut menjadi terpenuhi seperti aspek kasih sayang, aspek moralitas misalnya dukungan orang sekitar, dan aspek interaksi sosial yang berkenaan dengan kebebasan bergaul dengan siapapun.
- b. Aspek *ego* yang ditemukan dalam novel “Trauma” karya Boy Candra ada sebanyak tiga puluh satu kutipan dengan persentase sebanyak 30,7% yang isinya menjelaskan mengenai hal atau perbuatan yang dilakukan oleh tokoh utama akibat tidak terpenuhinya aspek *id* dan tidak memikirkan apa yang terjadi setelah melakukan perbuatan yang mementingkan dirinya sendiri. Bentuk perbuatan yang dilakukan oleh aspek *ego* seperti melakukan tindakan yang seharusnya anak SMA tidak melakukan yaitu pelukan dan berpegangan tangan, melakukan tindakan yang merugikan orang lain seperti melempar gelas ke kaca, atau juga tindakan yang bisa menyakiti diri sendiri akibat tidak terpenuhinya aspek *id*, dan juga tidak menerima kehadiran adik tirinya dalam kehidupannya.
- c. Aspek *super ego* yang ditemukan dalam novel “Trauma” karya Boy Candra ada sebanyak tiga puluh empat kutipan dan memiliki persentase sebanyak 33,7%,

kutipan yang mengenai aspek *super ego* ini menjelaskan bagaimana penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh tokoh utama ketika aspek *id* tidak terpenuhi dan berusaha untuk memenuhinya melalui aspek *ego* yang tidak memikirkan hal apapun. Pada aspek *super ego* ini dinilai apa yang seharusnya tidak terjadi dan berujung kepada penyesalan akibat berusaha memenuhi kebutuhan aspek *id* melalui aspek *ego* serta mementingkan diri pribadi. Bentuk aspek *super ego* yang muncul pada novel ini seperti rasa menyesal akibat mengikuti sifat egois diri sendiri, kekecewaan karena memilih orang yang salah, dan melakukan kegiatan positif sebagai salah satu caramengatasi rasa kekecewaan dan rasa menyesal.

- d. Novel “Trauma” karya Boy Candra ini layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar sastra di SMA karena memiliki nilai-nilai kehidupan yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk dijadikan contoh di kehidupan yang sebenarnya. Novel ini sudah sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar berdasarkan aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya. Novel ini juga bisa membantu guru untuk memenuhi kompetensi dasar yang sudah ditentukan dalam silabus yang berkaitan dengan menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

## 2. Rekomendasi

Setelah penelitian ini dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dan yang diberikan dapat di terima dengan baik bagi semua kalangan yang membaca penelitian ini. Pertama, bagi peneliti lain. Penelitian novel “Trauma” karya Boy Candra dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Feminisme. Penelitian novel “Trauma” karya Boy Candra juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Strukturalisme yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun dalam buku fiksi. Kedua, bagi guru. Guru diharapkan dapat memanfaatkan novel “Trauma” karya Boy Candra sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Guru juga harus bisa mengajarkan hal yang baik dan buruk dalam novel ini karena mengandung cerita mengenai kisah asmara dan kisah rumah tangga yang tidak diharapkan oleh tokoh yang ada dalam novel. Ketiga, bagi siswa. Siswa dapat lebih meningkatkan terhadap minat membacanya lewat buku fiksi sehingga dapat mengasah kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh Pemerintah. Siswa dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang ada pada novel untuk dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Daftar Pustaka

- Bogdan, Robert dan Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan. Surabaya. Usaha Nasional. Terdapat pada <https://eprints.umm.ac.id/35187/4/jiptummpg-gdl-feryhermaw-47916-4-babiii.-x.pdf> Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022
- Emir dan Saifur Rohman. (2013). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamim, Nur. *Bahan Ajar PLPG*. Surabaya. LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Terdapat pada: <https://repository.uin-suska.ac.id/> Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.
- Hartoko dan Rahmanto. (1986). *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta. Kanisius.
- Komaruddin. (2001). *Ensilopedia Manajemen Edisi ke 5*. Jakarta. Bumi Aksara. Terdapat Pada [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JTOS/article/download/560/398%23:~:text=3DMenurut%2520Komaruddin%2520\(2001%253A53\),dalam%2520satu%2520keseluruhan%2520yang%2520terpadu.&ved=2ahUKEwiWpsyGtuL7AhU8SGwGHU9nAqsQFnoECAwQBg&usq=AOvVaw1mKA76wSKMm\\_o8y\\_k2hUxO2](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JTOS/article/download/560/398%23:~:text=3DMenurut%2520Komaruddin%2520(2001%253A53),dalam%2520satu%2520keseluruhan%2520yang%2520terpadu.&ved=2ahUKEwiWpsyGtuL7AhU8SGwGHU9nAqsQFnoECAwQBg&usq=AOvVaw1mKA76wSKMm_o8y_k2hUxO2) Diakses pada tanggal 5 Desember 2022.
- Minderop, Albertine. (2011). *Psikologi Sastra*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mursini. (2010). *Bimbingan Apresiasi Sastra Anak-anak*. Medan: USU Press. Terdapat pada <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/11707/10> 217 Diakses pada tanggal 30 Maret 2023
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Noeng Muhadjir. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Rakesarasin. Terdapat pada: <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7437/4/BAB%20III.pdf> Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Noviarni. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru. Benteng Media. Terdapat pada <https://repository.uin-suska.ac.id/> Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.
- Panen, P., dan Purwanto. (2004). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta. Ditjen Dikti Depdikbud. Terdapat pada: [https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/177/151/#:~:text=Menurut%20Panen%20\(2001\)%20mengungkapkan%20bahwa,Andi%2C2011%3A16](https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/177/151/#:~:text=Menurut%20Panen%20(2001)%20mengungkapkan%20bahwa,Andi%2C2011%3A16) Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan ilmu sastra*. Bandung: Pustaka Jaya. Wellek Rene dan Austin Warren. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia. Terdapat pada

---

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/11707/10217> Diakses pada tanggal 30 Maret 2023.

